

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi

Ulan Sri Wahyuni^{1)*}, Rike Setiawati²⁾

^{1,2)}Universitas Jambi, Jambi,

^{1)*}ulansriwahyuni5@gmail.com, ²⁾rike_setiawati@unja.ac.id

Abstrak

Generation Z is the youngest generation who has just entered the workforce and is starting to let go of financial dependence on their parents. Good financial behavior is required to enter this stage, because often individuals who have sufficient income but still experience financial problems are influenced by irresponsible financial behavior. This study aims to prove the effect of financial literacy and lifestyle on the financial behavior of Generation Z. This study uses a quantitative approach. The sampling method is purposive sampling. The number of samples in this study were 384 respondents. The data used is primary data obtained through a digital questionnaire, namely google form with a Likert scale. The data analysis method in this study uses PLS (Partial Least Square) using Smart PLS 3.0 software. The results of this study indicate that financial literacy has a significant positive effect on financial behavior and lifestyle has a significant negative effect on financial behavior.

Keywords : *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior*

Abstrak

Generasi Z merupakan generasi paling muda yang baru memasuki angkatan kerja dan mulai melepas ketergantungan finansial terhadap orang tuanya. Diperlukan perilaku keuangan yang baik untuk memasuki tahapan tersebut, karena sering kali individu yang berpendapatan cukup namun masih mengalami permasalahan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel adalah *sampling purposive*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 384 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner digital yaitu *google form* dengan skala likert. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) menggunakan *software Smart PLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan dan gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

PENDAHULUAN

Pada tahun 1990 perilaku keuangan mulai dikenal dalam dunia bisnis dan juga akademis. Perkembangan ini disebabkan oleh adanya perilaku seorang individu disaat mengambil keputusan keuangan yang bertanggung jawab, sehingga keuangan yang dimiliki oleh individu, keluarga dan masyarakat tersebut dapat dikelola dengan baik. Saat ini salah satu isu yang banyak dibahas adalah perilaku keuangan. Dikarenakan sering kali individu yang berpendapatan cukup namun masih mengalami permasalahan dalam keuangan yang dipengaruhi oleh perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Perilaku keuangan adalah suatu kemampuan seorang individu dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan) keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani 2013).

Fenomena mengenai perilaku keuangan yang terjadi dikalangan masyarakat terkait pada perilaku konsumsi yang berubah-ubah disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin tumbuh dan berkembang terutama teknologi dan informasi, sering ditemui didalam masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya untuk mendapatkan barang dan jasa di dorong oleh motif tertentu. Pada saat ini masyarakat Indonesia menjadi konsumtif terhadap apapun tanpa melihat hal tersebut apakah memang dibutuhkan atau hanya keinginan semata, mereka cenderung berpikir pendek tanpa diikuti tanggung jawab sosial, baik dari kalangan masyarakat menengah keatas maupun menengah kebawah tidak terlepas dari perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif itu seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Akibatnya dari perilaku konsumtif tersebut mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka (Alfida dan Nurul 2018).

Menurut Wiyanto, Putri, dan Budiono (2019) perencanaan keuangan pribadi merupakan suatu hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri dimana setiap individu harus bisa mengatur keuangannya di masa sekarang maupun di masa mendatang. Dengan adanya perilaku keuangan yang baik dapat memperbaiki standar hidup, memperkecil resiko bencana keuangan, melakukan investasi dengan optimal dan mengakumulasi kekayaan dalam jangka waktu tertentu. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mencatat anggaran pengeluaran setiap bulan, menentukan dan menetapkan tujuan serta tugas masing-masing keuangan, melakukan aktivitas keuangan sesuai dengan jumlah pendapatan dan bisa memisahkan antara kebutuhan dan keinginan (Husni Mubarak 2017).

Mitchell dan Lusardi (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian tentang perilaku keuangan juga dilakukan oleh Kaiser dkk. (2020) yang menyatakan hal yang sama bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut Mitchell dan Lusardi (2021) pendidikan keuangan pada kaum muda dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk hari tua, terutama ketika itu membantu mereka menjadi lebih baik tabungan, pinjaman, dan pilihan konsumsi sepanjang siklus hidup mereka. Menurut Sobaya, Hidayanto, dan Safitri (2016) pada kondisi nyatanya saat ini dapat ditemui bahwa seorang individu yang memiliki penghasilan lebih besar belum menjamin bahwa individu tersebut dapat menyisihkan penghasilannya untuk diinvestasikan atau disimpan untuk memenuhi kebutuhan yang dimiliki dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan yang lebih rendah. Sehingga, dapat dikatakan semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya begitupun sebaliknya.

Selain literasi keuangan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah gaya hidup. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Regista, Fuad dan Dewi (2021) memperoleh hasil bahwa semakin tinggi gaya hidup individu maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif. Kosyu (2014) menyatakan bahwa sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.

Generasi Z lahir pada tahun 1997-2012 yang pada saat ini berusia 10-25 tahun. Generasi Z disebut juga *iGeneration* (generasi internet) merupakan generasi paling muda yang baru memasuki angkatan kerja. Hasil dari sensus penduduk tahun 2020 mencatat mayoritas penduduk di provinsi Jambi merupakan generasi Z yaitu 27,48% atau 975.166 jiwa (Badan Pusat Statistik 2020).

Berdasarkan survey literatur yang telah dilakukan masih relatif sedikit penelitian yang menghubungkan antara variabel literasi keuangan dan gaya hidup dengan perilaku keuangan sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Keuangan

Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Xiao (2016) mendefinisikan perilaku keuangan (*financial behavior*) sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari. Secara umum, perilaku keuangan mencakup perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan dan proteksi. Perilaku keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator dari Dew dan Xiao (2011) yakni *consumption* (konsumsi), *cash-flow management* (arus kas), *credit management* (manajemen utang), *saving and investment* (tabungan dan investasi), dan *insurance* (asuransi).

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidupnya. Oleh sebab itu, setiap individu harus bisa memutuskan keuangan jangka pendek misalnya tabungan dan pinjaman, serta keputusan keuangan jangka panjang seperti pensiun dan biaya pendidikan anak-anaknya nanti, sehingga pengetahuan keuangan harus dimiliki oleh setiap individu agar tidak salah dalam mengambil keputusan nantinya. Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan indikator dari Lusardi dan Mitchell (2009) yakni *basic financial literacy* dan *advanced financial literacy*.

Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor (2013) *lifestyle* atau gaya hidup merupakan bagaimana orang hidup, bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Selain itu gaya hidup menurut Kotler dan Keller (2009) adalah pola hidup seseorang di dunia yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Dengan meningkatnya gaya hidup seseorang, akan mempengaruhi perilaku keuangannya. Gaya hidup dapat diukur dengan menggunakan indikator dari Mowen dan Minor (2013) *activities* (kegiatan), *interest* (minat) dan *opinion* (opini).

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

H2 : Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah Generasi Z di Provinsi Jambi. Dari hasil sensus penduduk 2020 jumlah generasi Z di Provinsi Jambi yaitu 975.166 jiwa (Badan Pusat Statistik 2020). Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2019:133). Berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono 2019:138) maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 384 responden. Dengan kriteria sampel generasi Z yang berusia 18-25 tahun.

Sumber Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari studi literatur penelitian terdahulu, buku, dan data yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2019). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS (Partial Least Square) menggunakan software Smart PLS 3.0. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi outer model dan inner model. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model dengan melihat validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha. Sedangkan inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui proses bootstrapping, parameter uji T-statistic (Abdillah dan Jogiyanto 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi lima karakteristik yakni berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan uang saku / pendapatan. Untuk usia, mayoritas responden berusia responden usia 18 tahun berjumlah 19 orang (4,9%). Usia 19 tahun berjumlah 34 orang (8,9%). Usia 20 tahun berjumlah 53 orang (13,5%). Usia 21 tahun berjumlah 117 orang (30,5%). Usia 22 tahun berjumlah 98 orang (25,5%). Usia 23 tahun berjumlah 27 orang (7%). Usia 24 tahun berjumlah 23 orang (6%) dan usia 25 tahun dengan berjumlah 14 orang (3,6%). Berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 140 orang (36,5%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 244 orang (63,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir, responden yang memiliki pendidikan terakhir SD/Sederajat sebanyak 2 orang (0,5%). Pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 1 orang (0,3%). Pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 175 orang (45,6%). Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 206 orang (53,6%). Berdasarkan pekerjaan, responden yang belum/ tidak bekerja sebanyak 20 orang (5,2%). Pelajar atau mahasiswa sebanyak 297 orang (77,4%). Pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 34 orang (8,9%). Pekerjaan sebagai pegawai negeri sebanyak 18 orang (4,7%). Pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 14 orang (3,6%). Responden yang memilih lainnya memiliki pekerjaan sebagai guru sebanyak 1 orang (0,3%). Berdasarkan uang saku / pendapatan, responden yang memiliki uang saku atau

pendapatan perbulan <Rp.1.000.000 sebanyak 147 orang (38,3%). Uang saku atau pendapatan perbulan Rp.1.000.001 - Rp.2.000.000 sebanyak 153 orang (39,8%). Uang saku atau pendapatan perbulan Rp.2.000.001 - Rp.3.000.000 sebanyak 29 orang (7,6%). Uang saku atau pendapatan perbulan Rp.3.000.001 - Rp.4.000.000 sebanyak 17 orang (4,4%) dan uang saku atau pendapatan perbulan >Rp.4.000.000 sebanyak 38 orang (9,9%).

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan mencapai nilai 1.589,5 termasuk kedalam kategori tinggi, variabel gaya hidup mencapai nilai 963 termasuk dalam kategori rendah dan variabel perilaku keuangan mencapai nilai 1.527,9 termasuk kedalam kategori tinggi. Untuk variabel gaya hidup di ukur dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat positif dan negatif yang dalam hal ini dilihat berdasarkan gaya hidup hedonis.

Uji Validitas

Uji validitas dengan PLS dilakukan dengan analisis validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah dan Jogiyanto 2015:195). Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur dan biasanya penelitiannya bersifat *confirmatory*. Namun menurut Chin, 1998 nilai *loading factor* antara 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran (Ghozali 2015:74). Pada penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

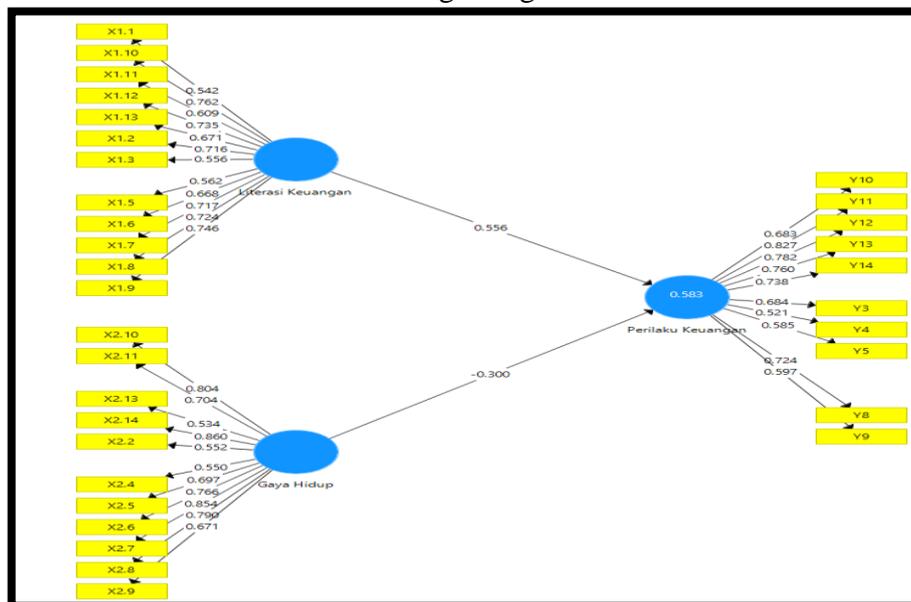
Tabel 1 Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,543	Valid
	X1.2	0,713	Valid
	X1.3	0,556	Valid
	X1.4	0,193	Tidak Valid
	X1.5	0,565	Valid
	X1.6	0,667	Valid
	X1.7	0,717	Valid
	X1.8	0,723	Valid
	X1.9	0,746	Valid
	X1.10	0,761	Valid
	X1.11	0,609	Valid
	X1.12	0,735	Valid
	X1.13	0,673	Valid
Gaya Hidup (X2)	X2.1	- 0,598	Tidak Valid
	X2.2	0,570	Valid
	X2.3	- 0,583	Tidak Valid
	X2.4	0,569	Valid
	X2.5	0,650	Valid
	X2.6	0,763	Valid
	X2.7	0,829	Valid
	X2.8	0,758	Valid
	X2.9	0,665	Valid
	X2.10	0,768	Valid
	X2.11	0,711	Valid
	X2.12	- 0,621	Tidak Valid
	X2.13	0,510	Valid
	X2.14	0,827	Valid
Perilaku	Y1	0,248	Tidak Valid

Keuangan (Y)	Y2	0,399	Tidak Valid
	Y3	0,685	Valid
	Y4	0,537	Valid
	Y5	0,592	Valid
	Y6	0,461	Tidak Valid
	Y7	0,303	Tidak Valid
	Y8	0,714	Valid
	Y9	0,588	Valid
	Y10	0,673	Valid
	Y11	0,800	Valid
	Y12	0,759	Valid
	Y13	0,744	Valid
	Y14	0,739	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan perhitungan awal terdapat beberapa indikator dengan nilai *loading factor* dibawah 0,50 sehingga dilakukan penghapusan beberapa indikator yang dianggap tidak valid kemudian dilakukan kalkulasi ulang sebagai berikut:



Gambar 2 Outer Model Setelah Dikalkulasi Ulang

Gambar 2 menunjukkan bahwa koefisien regresi atau tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel literasi keuangan terhadap kesiapan pensiun lebih besar dari pada tingkat kepekaan yang dibentuk oleh variabel gaya hidup yakni sebesar 0,551 sedangkan untuk variabel gaya hidup yakni sebesar -0,236. Dimana setiap terjadi perubahan dari literasi keuangan akan merubah dari variabel kesiapan pensiun. Selain itu terdapat beberapa indikator yang dihapuskan dari model dan hanya tersisa indikator yang nilainya valid. Adapun tabel *outer loading* hasil dari kalkulasi ulang untuk *outer model* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Outer Loading Setelah Dikalkulasi Ulang

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,543	Valid
	X1.2	0,713	Valid
	X1.3	0,556	Valid
	X1.5	0,565	Valid
	X1.6	0,667	Valid
	X1.7	0,717	Valid
	X1.8	0,723	Valid
	X1.9	0,746	Valid
	X1.10	0,761	Valid
	X1.11	0,609	Valid
	X1.12	0,735	Valid
	X1.13	0,673	Valid
	Gaya Hidup (X2)	X2.2	0,570
X2.4		0,569	Valid
X2.5		0,650	Valid
X2.6		0,763	Valid
X2.7		0,829	Valid
X2.8		0,758	Valid
X2.9		0,665	Valid
X2.10		0,768	Valid
X2.11		0,711	Valid
X2.13		0,510	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	Y3	0,685	Valid
	Y4	0,537	Valid
	Y5	0,592	Valid
	Y8	0,714	Valid
	Y9	0,588	Valid
	Y10	0,673	Valid
	Y11	0,800	Valid
	Y12	0,759	Valid
	Y13	0,744	Valid
	Y14	0,739	Valid

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 202

Setelah dilakukan kalkulasi ulang menunjukkan bahwa semua loading factor untuk tiap-tiap indikator memiliki nilai diatas 0,50 sehingga konstruk untuk masing-masing variabel sudah tidak ada lagi yang dihapuskan dari model.

Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3 Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

	Gaya Hidup (X2)	Perilaku Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (X1)
X1.1	-0,267	0,341	0,542
X1.2	-0,470	0,631	0,716
X1.3	-0,281	0,311	0,556
X1.5	-0,310	0,410	0,562
X1.6	-0,334	0,486	0,668
X1.7	-0,315	0,466	0,717
X1.8	-0,470	0,562	0,724
X1.9	-0,381	0,524	0,746
X1.10	-0,427	0,559	0,762
X1.11	-0,247	0,389	0,609
X1.12	-0,369	0,527	0,735
X1.13	-0,475	0,471	0,671

X2.2	0,552	-0,393	-0,408
X2.4	0,550	-0,331	-0,355
X2.5	0,697	-0,314	-0,340
X2.6	0,766	-0,540	-0,447
X2.7	0,854	-0,542	-0,443
X2.8	0,790	-0,435	-0,382
X2.9	0,671	-0,299	-0,344
X2.10	0,804	-0,511	-0,419
X2.11	0,704	-0,387	-0,392
X2.13	0,534	-0,374	-0,334
X2.14	0,860	-0,509	-0,442
Y3	-0,450	0,684	0,443
Y4	-0,379	0,521	0,401
Y5	-0,290	0,585	0,432
Y8	-0,350	0,724	0,547
Y9	-0,215	0,597	0,400
Y10	-0,308	0,683	0,486
Y11	-0,534	0,827	0,595
Y12	-0,590	0,782	0,597
Y13	-0,504	0,760	0,536
Y14	-0,471	0,738	0,529

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Indikator pada penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun masing-masing variabelnya, hal ini dibuktikan dengan nilai masing-masing indikator pada variabel yang dibentuk memiliki nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya.

Uji Reliabilitas

Dalam mengukur konsistensi internal alat ukur pada PLS dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas. Dimana uji reliabilitas dalam PLS dapat dilakukan dengan dua metode yakni *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Abdillah dan Jogiyanto 2015). Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70.

Cronbach's Alpha

Tabel 4 Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,888
Gaya Hidup (X2)	0,901
Perilaku Keuangan (Y)	0,879

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70.

Composite Reliability

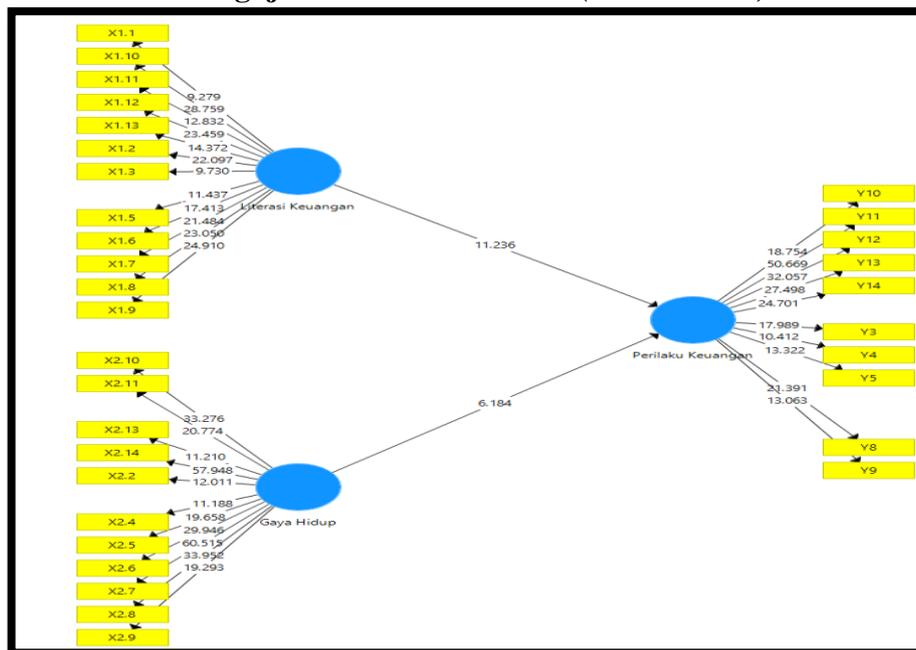
Tabel 5 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0,907
Gaya Hidup (X2)	0,919
Perilaku Keuangan (Y)	0,902

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat dinyatakan bahwa semua konstruk telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *composite reliability* lebih dari 0,70.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 3 Inner Model (Model Struktural)

Path Coefficient

Nilai *Path Coefficient* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah dan Jogiyanto 2015:197). Pada gambar 5.9 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar 11,236 sedangkan nilai *path coefficient* terkecil ditunjukkan dengan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar 6,184. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini bernilai positif dimana semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

R square

Tabel 6 R Square

Variabel	R square
Perilaku Keuangan (Y)	0,583

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Pada penelitian ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,583 atau 58,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 58,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* >1,96 dan nilai *P-Values* <0,05.

Tabel 7 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Literasi Keuangan-> Perilaku Keuanagn	0,556	0,561	0,049	11,236	0,000
Gaya Hidup-> Perilaku Keuangan	-0,300	-0,302	0,049	6,184	0,000

Sumber : Pengolahan data dengan PLS, 2022

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,556 dan nilai (*T-Statistic*) 11,236 > 1,96 (T-tabel) dan nilai *P-Values* 0,000 < 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik literasi keuangan generasi Z di Provinsi Jambi maka akan berpengaruh semakin baik pula perilaku keuangannya. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan secara bijak, mengontrol pengeluaran, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran yang tidak terduga serta merencanakan masa depan sehingga akan membuat individu lebih bijaksana dalam melakukan pengelolaan keuangan yang dimilikinya dan bertujuan untuk menghadapi masa tuanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Risman (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Mitchell dan Lusardi (2021) menyatakan bahwa dengan literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan keputusan keuangan masyarakat dan kesejahteraan, keamanan finansial, dan ketahanan, bahkan di saat-saat yang tidak normal seperti selama pandemi covid-19.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar -0,300 dan nilai (*T-Statistic*) 6,184 > 1,96 (T-tabel) dan nilai *P-Values* 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan, artinya gaya hidup generasi Z dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari hasil penelitian gaya hidup generasi Z di Provinsi Jambi tergolong kedalam gaya hidup hedonis. Responden pada tahapan usia generasi Z di Provinsi Jambi dalam kesehariannya memposisikan gaya hidup sebagai prioritas utama seperti menyukai membeli barang bermerk dan merasa bangga apabila menggunakan barang tersebut serta beranggapan bahwa memakai produk mahal akan membuat tingkat kepercayaan diri meningkat dengan demikian responden mementingkan gaya hidup dalam kesehariannya, selain itu untuk melakukan hobi, liburan dan berwisata adalah hal yang normal untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Regista, Fuad dan Dewi (2021) yang memperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan dimana semakin tinggi gaya hidup individu maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif. Kosyu (2014) menyatakan bahwa sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk

berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi. Dengan demikian semakin baik literasi keuangan yang dimiliki generasi Z maka akan berpengaruh semakin baik pula perilaku keuangannya. Dimana individu dengan literasi keuangan yang baik maka akan secara tepat dalam mengambil keputusan keuangan dan akan lebih baik dalam mengatur keuangan.
2. Gaya hidup generasi Z di Provinsi Jambi mempengaruhi perilaku keuangannya. Dengan demikian semakin tinggi gaya hidup yang dimiliki generasi Z maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Dalam hal ini gaya hidup yang dimaksud adalah gaya hidup hedonis.

Saran

Bagi pemerintah Provinsi Jambi diharapkan untuk memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pembekalan terkait program-program yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat terutama pada generasi Z. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka perilaku keuangan generasi Z akan semakin baik dan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan guna kesiapannya menghadapi memasuki usia kerja.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal seperti teman sebaya, uang saku, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua yang kemungkinan juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan generasi Z.

Membentuk model penelitian yang baru yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, mengingat model pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 58,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square(PLS) alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Alfida, dan Kurnia Nurul. 2018. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Pedagang Di Pasar Baru Gresik." 1–43.
- Badan Pusat Statistik. 2020. "Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, Provinsi Jambi 2020." *bps.go.id*. Diambil (<https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/85/175939/0>).
- Dew, Jeffery, dan Jing Jian Xiao. 2011. "The financial management behavior scale: Development and validation." *Journal of Financial Counseling and Planning* 22(1):43–59.
- Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris (2nd ed.)*. Badan Penerbit-Undip.
- Husni Mubarak, M. 2017. "Pengaruh Faktor Demografi, Pengetahuan Keuangan Dan Personality Traits Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga."
- Kaiser, Tim, Annamaria Lusardi, Lukas Menkhoff, dan Carly Urban. 2020. "Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors." *Journal of Financial Economics*. doi: 10.1016/j.jfineco.2021.09.022.

- Kholilah, Naila Al, dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1):69. doi: 10.14414/jbb.v3i1.255.
- Kosyu, Dayang Asning. 2014. "Pengaruh hedonic shopping motives terhadap shopping lifestyle dan impulse buying (Survei pada pelanggan outlet Stradivarius di Galaxy Mall Surabaya)." *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. 2009. *Marketing Management, Thirteenth Edition*. 13 ed. Penerbit Erlangga.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. 2009. "How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness." *Quarterly Journal of Finance* 7(3). doi: 10.1142/S2010139217500082.
- Lusardi, Annamaria, dan Olivia S. Mitchell. 2014. "The economic importance of financial literacy: Theory and evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1):5–44. doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- Mitchell, Olivia S., dan Annamaria Lusardi. 2021. "Financial literacy and financial behavior at older ages." *Pacific Basin Finance Journal* 65(July). doi: 10.1016/j.pacfin.2020.101481.
- Mowen, John C., dan Michael Minor. 2013. *Perilaku Konsumen*. 5 ed. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)." *Otoritas Jasa Keuangan* 1–99.
- Rahman, Aulia, dan Asep Risman. 2021. "Is Behavior Finance Affected By Income, Learning Finance and Lifestyle?" *The EUrASEANs: journal on global socio-economic dynamics* 4(4(29)):29–40. doi: 10.35678/2539-5645.4(29).2021.29-40.
- Regista, Yovi Arisca Meldya, Muhammad Fuad, dan Meutia Dewi. 2021. "Pengaruh literasi keuangan, gender, gaya hidup dan pembelajaran di universitas terhadap perilaku keuangan mahasiswa." *Manajerial Terapan* 1(November):63–71.
- Sobaya, Soya, M. Fajar Hidayanto, dan Junaidi Safitri. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." *Jurnal Kajian Keislaman* 20(1):115–28.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. diedit oleh Sutopo. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wiyanto, Hendra, Yohana Ika Putri, dan Herlina Budiono. 2019. "Keterkaitan Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria." *Jurnal Ekonomi* 24(2):176. doi: 10.24912/je.v24i2.567.
- Xiao, Jing Jian. 2016. *Handbook of consumer finance research second edition*. Vol. 19.